



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini berparadigma positivistik. Paradigma positivisme menurut beberapa pendapat yaitu komunikasi merupakan sebuah proses linier atau proses sebab akibat yang mencerminkan upaya pengirim pesan untuk mengubah pengetahuan penerima pesan yang pasif. Menurut Bungin dalam paradigma positivisme semua objek penelitian harus dapat direduksi menjadi fakta dan juga tidak mementingkan fenomena yang ada, bebas nilai dan menentang habis-habisan sikap subjektif (Bungin, 2013: h.32).

Menurut Dedy Nur Hidayat, paradigma positivisme bersifat *hypothetico-deductive method* (Nur Hidayat, 2002: h.10). Hipotesis-hipotesis penelitian dinyatakan terlebih dahulu yang kemudian akan diuji lagi secara empiris dengan kondisi yang terkontrol. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh dari *bullying* terhadap kompetensi komunikasi remaja yang dimediasi oleh tingkat *self esteem*.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang memandang tiap realitas dapat diklasifikasikan, bersifat tetap, dapat diamati dan diukur, serta terdapat hubungan sebab akibat antara setiap gejala. Tujuan menggunakan

pendekatan kuantitatif dikarenakan penelitian ini menguji teori atau hipotesis, mendukung atau menolak teori, dan data hanya sebagai sarana konfirmasi teori atau dengan kata lain membuktikan teori dengan data (Kriyantono, 2006: h.56).

3.3 Jenis/Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat eksplanatif. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti.. penelitian eksplanatif digunakan untuk menghubungkan dan mencari sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang akan diteliti (Kriyantono, 2006: h.68)

3.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuisisioner. Metode penelitian kuisisioner merupakan suatu penelitian dengan menyebarkan angket-angket pertanyaan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian ini ingin melihat pengaruh dari suatu variabel (*bullying*) terhadap variabel lain (kompetensi komunikasi interpersonal individu).

Pertanyaan kuisisioner bersifat tertutup, yaitu hanya bisa menjawab melalui pilihan jawaban yang diberikan peneliti dengan menggunakan skala likert untuk mendapatkan jawaban dari sangat positif, hingga sangat negatif. Ukuran dimasukkan dengan empat skala.

Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Tabel 3.1

Nilai Skala Variabel Independent & Dependent Di Kuesioner

Sumber: *Rosenberg Self Esteem Scale*

3.5 Populasi dan Sampel

Sampel diambil dari remaja siswa siswi SMA Tarsisius II dengan populasi 210 murid yang terdiri dari 56 murid kelas X, 68 murid kelas XI, dan 86 murid kelas XII. Sampel diambil menggunakan rumus Slovin karena peneliti sudah mengetahui jumlah dari populasi. Peneliti memilih murid SMA karena murid SMA merupakan perwujudan dari remaja yang ingin diteliti oleh peneliti. Disamping itu kasus *bullying* yang banyak terjadi berada pada lingkungan sekolah.

Tingkat	Menurut Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Rombel
	Laki-laki	Perempuan		
TK.I	33	23	56	3
TK.II	37	31	68	3
TK.III	41	45	86	4
Jumlah	111	113	210	10

Tabel 3.2

Populasi penelitian

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Sampel
- N = Polulasi
- e = Tingkat kesalahan (5%)

$$n = \frac{210}{1 + 210(5\%)^2}$$

$$n = 137.704918033$$

$$n = 140$$

Sampel yang digunakan adalah 140 murid SMA Tarsisius II

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampling secara kluster (*cluster sampling*) karena populasinya yang sangat luas (remaja murid SMA). Oleh karena itu sampel hanya berupa kelompok kluster atau wilayah tertentu.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Kriyantono (2012: h.95) menjelaskan metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data.

Terdapat dua teknik pengumpulan data:

- Data primer:

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan penyebaran kuisisioner sebagai pengumpulan data utama. Kuesioner dipilih karena penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Kuesioner disebar melalui media internet ke akun Facebook dan *group* Line Tarsisius II. Peneliti meminta tolong kepada murid-murid SMA Tarsisius II untuk mengisi kuisisioner yang sudah di *posting*.

- Data sekunder:

Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beragam jurnal-jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, serta buku-buku referensi sebagai sumber observasi dan studi pustaka.

3.8 Model Penelitian

Data dianalisa melalui bantuan perangkat analisa data SEM (Model Persamaan Struktural) PLS untuk menguji korelasi data. SEM adalah penggabungan antara dua konsep statistika, yaitu konsep analisis faktor yang masuk pada model pengukuran (*measurement model*) dan konsep regresi melalui model struktural (*structural model*). Model pengukuran menjelaskan hubungan antara variabel dengan indikator-indikatornya dan model struktural menjelaskan hubungan antar variabel. Model pengukuran merupakan kajian dari psikometrika sedangkan model struktural merupakan kajian dari statistika.

SEM memiliki sifat fleksibel karena peneliti dapat membentuk beragam model sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Utuh. Model Utuh merupakan gabungan dari Model pengukuran dan Model struktural. Model ini mampu mengetahui peranan indikator dalam mengukur variabel serta peranan variabel terhadap variabel lainnya. Model ini menantang karena sulitnya untuk mendapat nilai ketepatan model yang memuaskan karena banyak potensi yang memunculkan eror di dalam model ini.

3.9 Operasionalisasi Variabel

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu *bullying* (X), tingkat *self esteem* (Y), dan kompetensi komunikasi interpersonal remaja (Z).

– *Bullying* (X)

Dimensi dan indikator yang digunakan sebagai alat ukur variabel ini adalah kuesioner skripsi berjudul “Hubungan antara *Bullying* dengan *Body Satisfaction* pada Remaja Putra Korban *Bullying* terhadap Tampilan Fisik” yang ditulis oleh Dewi Muliaty, mahasiswa Universitas Indonesia pada tahun 2012 dengan beberapa perubahan agar dapat disesuaikan dengan penelitian peneliti.

Dimensi	Indikator	Keterangan
<i>Direct Physical</i>	Saya dijahili oleh teman saya	B1
	Saya dipukul/ditendang/didorong oleh	B2

	teman saya	
	Barang milik saya diambil dan dibawa lari oleh teman saya	B3
<i>Direct Non-Physical</i>	Ada yang memanggil saya dengan nama panggilan yang tidak menyenangkan	B4
	Saya diberi julukan yang saya tidak sukai	B5
	Ketika saya lewat, teman menunjukkan ekspresi meledek	B6
	Teman meniru tindakan saya untuk membuat saya kesal	B7
<i>Indirect Physical</i>	Orang yang menjahili saya mengajak orang lain untuk menjahili saya juga	B8
<i>Indirect Non-Physical</i>	Ada yang menyebarkan berita tidak menyenangkan mengenai saya	B9
	Ada pembicaraan yang negatif mengenai saya oleh teman-teman di belakang saya	B10
	Saya dikucilkan oleh teman-teman	B11
	Saya tidak dipilih dalam setiap kegiatan bersama teman	B12
	Saya dikambinghitamkan oleh teman	B13

- *Direct Physical*

Direct physical merupakan tindakan *bullying* berupa serangan dalam bentuk fisik

- *Direct Non-Physical*

Direct Non-Physical merupakan tindakan *bullying* berupa penggunaan kalimat yang tidak menyenangkan dan gesture (gerak-gerik tubuh) yang tidak menyenangkan

- *Indirect Physical*

Indirect Physical merupakan tindakan *bullying* berupa serangan dalam bentuk fisik secara tidak langsung

- *Indirect Non-Physical*

Indirect Non-Physical merupakan perilaku *bullying* berupa penyebaran rumor, dikucilkan atau tidak diikutsertakan dalam kegiatan, dan dikambinghitamkan.

- Tingkat *Self Esteem* (Y)

Indikator yang digunakan sebagai alat ukur variabel ini adalah *Rosenberg Self Esteem Scale* (Rosenberg, 1986), yaitu 10 pertanyaan yang mengukur harga diri secara global dengan mengukur perasaan individu mengenai dirinya sendiri baik secara positif maupun negatif.

Rosenberg's Self Esteem Scale	Saya puas dengan diri saya sendiri	S1
	Beberapa waktu, saya merasa kecewa	S2

	dengan diri sendiri *	
	Saya rasa saya memiliki beberapa kualitas diri yang bagus	S3
	Saya dapat melakukan hal-hal dengan baik seperti kebanyakan orang	S4
	Saya merasa tidak banyak yang dapat dibanggakan *	S5
	Beberapa waktu, saya merasa tidak berguna sama sekali *	S6
	Saya merasa bahwa saya bernilai, sederajat dengan orang lain	S7
	Saya berharap dapat lebih menghargai diri saya sendiri *	S8
	Saya tidak merasa bahwa saya adalah orang yang gagal	S9
	Saya mengambil sikap yang positif terhadap diri saya	S10

* merupakan pertanyaan dengan nilai terbalik

– Kompetensi Komunikasi Interpersonal Remaja (Z)

Dimensi yang digunakan sebagai alat ukur variabel ini adalah tiga faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal menurut Drs. Jalaludin Rakhmat dalam buku Psikologi Komunikasi (2008).

Dimensi	Indikator	Keterangan
Sikap percaya	Saya menerima orang lain tanpa menilai dan berusaha mengendalikan	K1
	Saya jujur dalam mengungkapkan diri kepada orang lain	K3
	Saya jujur dan tidak memiliki motif lain dalam berhubungan dengan orang lain	K6
Sikap suportif	Saya dapat berempati dengan orang lain	K2
	Saya tidak perlu menilai kelemahan dan kekurangan orang lain dalam menyampaikan pesan	K4
	Saya menilai komunikasi dan kerjasama adalah hal yang paling penting dalam menyelesaikan masalah	K5
	Saya tidak membeda-bedakan dalam berhubungan	K7
	Saya mampu mengakui kesalahan	K8
Sikap terbuka	Saya menilai pesan secara obyektif, dengan menggunakan data dan logika	K9

	Saya mampu membedakan benar, salah, dan tengah-tengah	K10
	Saya berorientasi pada isi pesan	K11
	Saya mencari informasi dari berbagai sumber, tidak hanya mempercayai sumber sendiri, namun meneliti dari sumber yang lain	K12
	Saya bersifat provisional dan bersedia mengubah kepercayaan	K13
	Saya mencari informasi yang tidak sesuai dengan pendapat saya dan mencari kebenaran akan informasi tersebut	K14

- Sikap percaya

Percaya menentukan efektivitas komunikasi dan meningkatkan komunikasi interpersonal karena membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi, serta memperluas peluang komunikasi untuk mencapai maksudnya (Rakhmat, 2008: 130)

- Sikap Suportif

Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Orang bersikap defensif bila ia tidak

menerima, tidak jujur, dan tidak empati. Komunikasi defensif dapat terjadi karena faktor-faktor personal (ketakutan, kecemasan, harga diri rendah, pengalaman defensif, dan sebagainya) atau faktor-faktor situasional (Rakhmat, 2008: h.133).

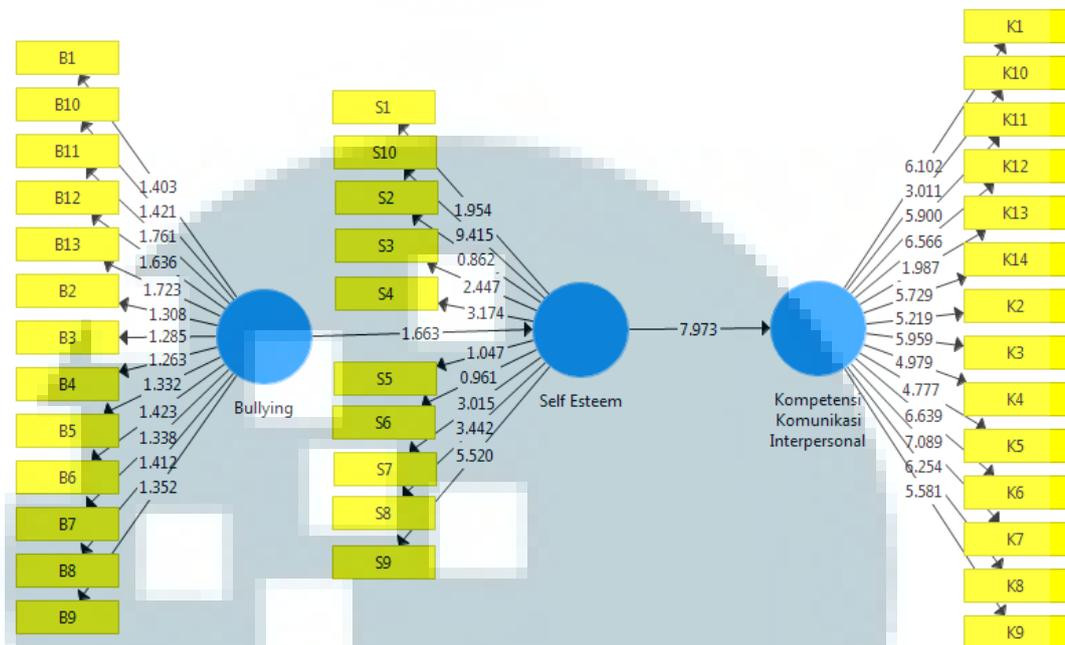
- Sikap Terbuka

Sikap terbuka memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Lawan dari sikap terbuka adalah dogmatis (tertutup) (Rakhmat, 2008: h.136)

3.10 Teknik Pengukuran Data

3.10.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas (kesahihan) suatu instrumen (Arikunto, 2010: h.211). Uji validitas penelitian ini menggunakan alat analisis data PLS. Untuk menilai validitas indikator kuesioner, peneliti membentuk model penelitian dalam program PLS.



Bagan 3.1

Output Grafik PLS Awal

Hasil Outer Loading pada model menentukan validitas indikatornya. Sebuah indikator yang baik memiliki loading diatas 0.50 yang berarti indikator tersebut signifikan (Ghozali, 2011: h.40)



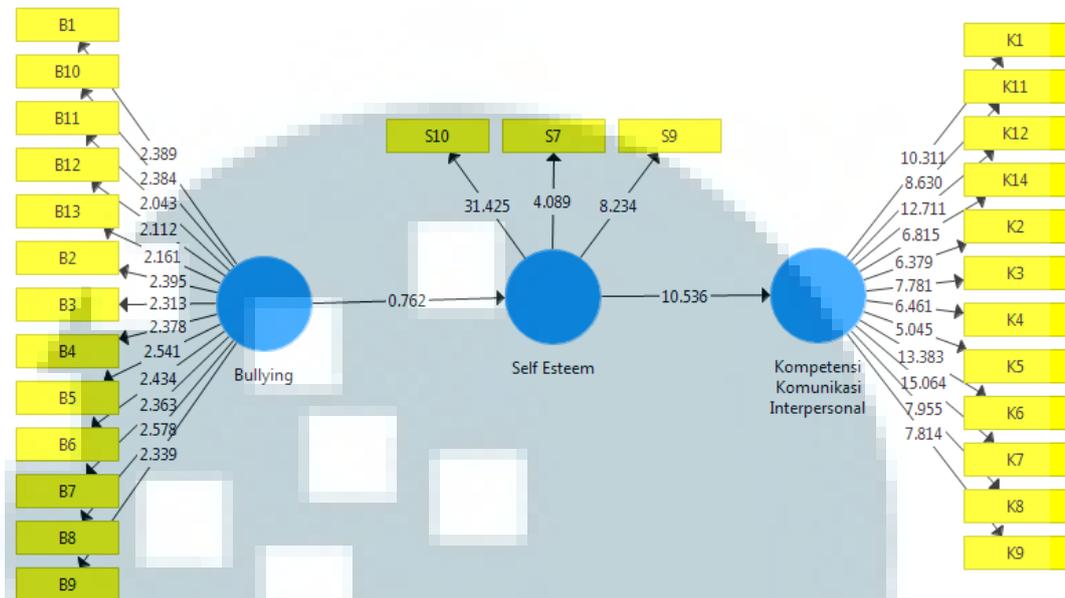
Outer Loadings

	Original Sampl...		Original Sampl...
B1 <- Bullying	0.660	K13 <- Kompet...	0.296
B10 <- Bullying	0.654	K14 <- Kompet...	0.521
B11 <- Bullying	0.848	K2 <- Kompete...	0.604
B12 <- Bullying	0.852	K3 <- Kompete...	0.582
B13 <- Bullying	0.810	K4 <- Kompete...	0.591
B2 <- Bullying	0.662	K5 <- Kompete...	0.526
B3 <- Bullying	0.643	K6 <- Kompete...	0.658
B4 <- Bullying	0.702	K7 <- Kompete...	0.707
B5 <- Bullying	0.773	K8 <- Kompete...	0.609
B6 <- Bullying	0.829	K9 <- Kompete...	0.637
B7 <- Bullying	0.735	S1 <- Self Estee...	0.375
B8 <- Bullying	0.816	S10 <- Self Este...	0.802
B9 <- Bullying	0.644	S2 <- Self Estee...	0.195
K1 <- Kompete...	0.613	S3 <- Self Estee...	0.474
K10 <- Kompet...	0.462	S4 <- Self Estee...	0.483
K11 <- Kompet...	0.674	S5 <- Self Estee...	0.258
K12 <- Kompet...	0.722	S6 <- Self Estee...	0.287
S7 <- Self Estee...	0.502		
S8 <- Self Estee...	-0.464		
S9 <- Self Estee...	0.646		

Tabel 3.3

Outer Loading Model Hasil Pengelolaan PLS

Dari tabel diatas, nilai loading indikator dari variabel yang kurang dari 0.50 dihapus karena tidak signifikan. Model kemudian diestimasi kembali sehingga hasil output grafik PLS tampak seperti berikut.



Bagan 3.2

Output Grafik PLS Akhir

3.10.2 Uji Reabilitas

Sebuah alat ukur dapat dikatakan memiliki reabilitas apabila hasil pengukurannya relatif konsisten ketika alat ukur tersebut digunakan berulang kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lainnya (Kriyantono, 2014: h.143-144). Reabilitas dapat dihitung menggunakan beberapa cara, salah satunya adalah rumus koefisien Cronbach's Alpha seperti dapat dilihat di gambar dibawah ini.

NO	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Tabel 3.4

Tabel Nilai Cronbach's Alpha

Sumber: <https://anakupb.blogspot.co.id/2015/08/uji-reliabilitas-pada-spss.html>

Cronbach's Alpha	
	Original Sampl...
Bullying	0.941
Kompetensi Ko...	0.858
Self Esteem	0.560

Tabel 3.5

Nilai Cronbach's Alpha hasil pengelolaan PLS

Pada tabel diatas, nilai Cronbach's Alpha pada Variabel *Bullying* sebesar 0.941. Hal ini menunjukkan indikator-indikator untuk variabel *bullying* bersifat sangat tinggi/sangat reliabel. Nilai Cronbach's Alpha pada variabel Tingkat *Self Esteem* sebesar 0.560. hal ini menunjukkan indikator-indikator untuk variabel tingkat *self esteem* cukup reliabel.

Nilai Cronbach's Alpha pada variabel Kompetensi Komunikasi

Interpersonal sebesar 0.858. hal ini menunjukkan indikator-indikator pada variabel kompetensi komunikasi interpersonal sangat tinggi/sangat reliabel.

3.11 Teknik Analisis Data

3.11.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan analisis informasi data mentah ke dalam bentuk data yang lebih mudah dimengerti dan diinterpretasikan (Farisyah, 2012).

Dengan menggunakan analisis deskriptif, peneliti dapat menyajikan data jawaban responden terhadap variabel X (*bullying*), Y (tingkat *self esteem*), dan Z (kompetensi komunikasi interpersonal).

Data tersebut kemudian akan diurutkan dalam bentuk *mean* untuk melihat kecenderungan penilaian responden terhadap setiap pertanyaan dengan menghitung batasan penilaian. Karena peneliti menggunakan skala likert dengan empat kelas, maka analisis data ini juga memiliki empat kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Kategori	Rentang Mean
Sangat Rendah	$1 < x \leq 1,75$

Rendah	$1,75 < x \leq 2,5$
Tinggi	$2,5 < x \leq 3,25$
Sangat Tinggi	$3,25 < x \leq 4$

Tabel 3.6

Pembagian Kelas Analisis Deskriptif

3.11.2 Uji Kecocokan (*Goodness of Fit*)

Pada uji kecocokan, derajat kecocokan antara model yang ada dievaluasi dengan data yang dipakai. Evaluasi ini dilakukan dengan kecocokan seluruh model. Terdapat tiga pengukuran kecocokan, yaitu *incremental*, *parsimonius*, dan *absolute fit measure*.

3.11.3 Uji Model Struktural

Model struktural merupakan model yang menjelaskan hubungan antar variabel/konstruk yang memiliki hubungan sebab-akibat (kausalitas). Model pada penelitian ini, *bullying* sebagai variabel independen, tingkat *self esteem* sebagai variabel intervening, dan kompetensi komunikasi interpersonal sebagai variabel dependen.